



## **STRATEGI ASATIDZ DALAM MENGEMBANGKAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUN NAJAH TANGKIT MUARO JAMBI**

**Firda Ulfa Amalia<sup>1)</sup>, Marwazi<sup>2)</sup>, Shalahudin<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*e-mail: firdaulfa2019@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh para Asatidz dalam membina dan mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit. Permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi, seperti pelanggaran tata tertib, menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan strategi dalam pembinaan karakter santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok, para ustadz dan ustadzah, mudabbir/mudabbiroh, serta beberapa santri sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Asatidz dalam menanamkan kedisiplinan meliputi empat aspek utama: keteladanan dalam keyakinan dan berperilaku, pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan, pemberian sanksi yang proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui forum bersama antara Asatidz dan organisasi santri. Kesimpulannya, strategi ini terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan santri, tidak hanya dalam hal ketaatan terhadap aturan pondok, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran pribadi santri akan pentingnya kedisiplinan sebagai nilai-nilai hidup yang harus dijalankan secara konsisten. **Kata kunci:** Strategi Asatidz, Kedisiplinan, Santri, Pondok Pesantren.

### **Abstract**

*This study aims to identify the strategies implemented by Asatidz (Islamic teachers) in fostering and developing student discipline at Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit. Disciplinary issues, such as violations of rules and regulations, often arise and present challenges that require strategic approaches to character development. The research employed a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature study. Research subjects consisted of the pesantren leadership, teachers (ustadz/ustadzah), student supervisors (mudabbir/mudabbiroh), and several selected students. The findings reveal that the Asatidz employ four main strategies to instill discipline: serving as role models in attitude and behavior, implementing structured and continuous supervision, providing proportional sanctions based on the level of violations, and conducting regular monitoring and evaluation through joint forums between Asatidz and the student organization. In conclusion, these strategies have proven effective in shaping student discipline not only in terms of obedience to pesantren rules but also in fostering personal awareness of the importance of discipline as a core value in daily life.*

**Keywords:** Asatidz Strategies, Discipline Development, Santri, Islamic Boarding School.

## **I. PENDAHULUAN**

Kedisiplinan merupakan isu krusial dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama mengingat banyaknya kasus pelajar yang

membolos sekolah. Seperti diberitakan *Kompas.com* (13 Januari 2025), empat pelajar SMP di Kota Palopo kedap air saat jam pelajaran, sedang merokok, dan tidak



membawa perlengkapan sekolah. Mereka diberikan pembinaan oleh Kepolisian Resor Palopo dengan melibatkan orang tua dan sekolah. Komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan ditandai dengan surat pernyataan yang ditandatangani semua pihak.

Kasus serupa terjadi di Banda Aceh, di mana sejumlah pelajar menemukan nongkrong di warung kopi saat jam sekolah. Polisi terpaksa menutup akses keluar warung agar pelajar tidak melarikan diri (*AJNN.NET*, 30 Januari 2025). Di Kalimantan Tengah, Satpol PP Lamandau mengamankan sekitar 20 siswa yang bermain PlayStation saat jam sekolah (4 Maret 2025). Mereka dibina dan diberi edukasi tentang pentingnya disiplin dan dampak buruk bolos sekolah terhadap masa depan.

Di Kota Jambi, Satpol PP menggelar razia dan pengamanan 53 siswa dari warnet dan rental PS (*TribunJambi.com*, 15 November 2022). Para siswa tersebut diberikan pelatihan dan dikembalikan ke sekolah masing-masing. Selain itu, dilakukan juga pemanggilan orang tua untuk memperkuat pengawasan. Petugas menegaskan bahwa tujuan razia adalah mencegah keterlibatan siswa dalam tindakan kriminal seperti geng motor.

Dalam jurnal penelitian Nova Erlina dan Laili Annisa Fitri (2016), ditemukan bahwa perilaku membolos juga terjadi di

MTS Miftahul Ulum Merabung. Dari 26 peserta didik yang membolos, lima siswa menonjol dalam perilaku negatif. Umumnya mereka membolos saat jam pertama, jam terakhir, kegiatan upacara, dan pramuka. Peneliti menggunakan pendekatan behavioral dalam layanan konseling individu yang fokus pada perilaku nyata dan bertujuan menanamkan kesadaran akan berdampak membolos bagi masa depan peserta didik.

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa penanganan pelanggaran disiplin masih bersifat reaktif, berupa teguran, pembinaan, dan pelibatan orang tua. Meskipun sudah cukup baik, pendekatan ini belum menyentuh akar permasalahan seperti lemahnya kontrol diri, minimnya pengawasan lingkungan, dan kurangnya pembinaan akhlak serta spiritual.

Dalam konteks pengembangan kedisiplinan, sistem pendidikan pondok pesantren memberikan alternatif pendekatan yang lebih holistik. Di pesantren, kedisiplinan diterapkan secara menyeluruh melalui rutinitas harian, pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab, serta penguatan moral dan spiritual. Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit merupakan salah satu lembaga yang terbentuknya karakter santri melalui bimbingan Asatidz dan pengurus asrama (mudabbir/mudabbiroh).



Namun, meskipun sistemnya kuat, tetap ditemukan santri yang melanggar aturan. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi, kontrol, serta strategi yang tepat dari para Asatidz dalam menumbuhkan kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji strategi-strategi yang digunakan Asatidz dalam mengembangkan disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit, serta menilai efektivitas dan pengaruhnya terhadap karakter santri. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan karakter pendidikan di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Disiplin merupakan sikap taat juga patuh terhadap suatu aturan/peraturan, disiplin juga merupakan kemampuan untuk mengikuti setiap rutinitas keseharian, kebiasaan serta aturan tertentu hal ini termasuk dalam membiasakan diri dalam menjalankan segala aktivitas secara konsisten serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan nya untuk mencapai suatu tujuan. Islam sendiri menganjurkan untuk membiasakan diri akan hal kedisiplinan di segala ranah, mulai dari aktivitas sehari-hari, sekolah, masyarakat hingga keperibadatan, hal tersebut di perkuat dalam surat An-nisa ayat 59 menjelaskan akan kepatuhan, disiplin mentaati aturan:

كُنْتُمْ اِنْ وَالرَّسُولِ اللّٰهُ اِلٰى فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِى تَنَازَعْتُمْ فَاَنْ اَمْرٌ مِنْكُمْ وَاُولٰٓئِى الرَّسُوْلَ وَاَطِيعُوا اللّٰهَ اَطِيعُوا اَمْرًا الَّذِيْنَ يَأْتِيْهَا ﴿٥٩﴾ تَاْوِيْلًا وَّاحْسَنُ خَيْرٌ ذٰلِكَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللّٰهِ تُؤْمِنُوْنَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammmad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Takwil dalam tafsir Isyari ‘Amali Akhlaqi Surah An-nisa ayat 59 mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bimbingan Allah dalam hal ketaatan serta solusi dalam perselisihan paham. Yaitu kembali kepada ketentuan Allah dan Rasulnya

2. Memahami dan menghayati arti penting sebuah hirarki keta’atan, mulai dari Allah Sang Rasul dan pemerintah.

3. Berusaha keras untuk senantiasa berada di dalam ketaatan. Secara syari’at kepada Allah, sang Rasul dan pemerintah, sedangkan secara sosiologis kepada para



wakil ketiganya, yaitu kepada orang tua sebagai wakil Allah, kepada guru sebagai wakil Sang Rasul dan kepada atasan sebagai wakil Ulil Amri.

Dari rujukan tafsir Isyari 'Amali dijelaskan diatas tersebut Allah SWT memerintah hambanya untuk mematuhi segala perintahnya juga Rasul-Nya, Disiplin merupakan salah satu bentuk mentaati peraturan, terutama peraturan yang telah Allah tetapkan sebelum nya. Wujud disiplin tak hanya pada ranah keagamaan, dan peribadatan saja disiplin mencakup hal yang luas, yakni berusaha konsisten dalam mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu dalam artian konsisten untuk membiasakan diri hidup disiplin baik disiplin menjalankan aktivitas sehari-hari, sekolah maupun di masyarakat, semua akan bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik, tulus serta membawa dampak yang positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Edi Mawardi (2021) Disiplin membuat kita tidak lalai terhadap waktu karena kita berusaha menyelesaikan segala sesuatunya tepat waktu, Imam Ali pernah berkata terkait hal kedisiplinan beliau mengatakan:

*“Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah,*

*waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi”*

Dewasa ini Karakter terkait hal kedisiplinan masih ada yang luput akan penerapannya di kehidupan nyata dimana masih ditemukannya permasalahan-permasalahan akan penerapan kedisiplinan utamanya di lembaga pendidikan, telah kita ketahui lembaga pendidikan salah satu tempat diwajibkannya penerapan disiplin oleh seluruh anggota yang ada di dalamnya tanpa terkecuali, namun dibalik itu masih terdapat beberapa lembaga pendidikan yang kurang akan penerapan kedisiplinan khususnya para santri atau peserta didik.

Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen membentuk karakter disiplin santri. Kedisiplinan menjadi elemen penting dalam pengembangan diri, mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Para Asatidz memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai metode dan pendekatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Asatidz dalam membentuk karakter disiplin santri serta menilai efektivitasnya. Meskipun pondok memiliki peraturan, ditemukan beberapa santri yang kurang disiplin, seperti terlambat shalat berjamaah, tidak melengkapi



atribut, atau tidak mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dan konsisten untuk menanamkan kedisiplinan.

Dengan jumlah santri 43 orang (22 santriwan dan 21 santriwati), penelitian ini akan mengkaji faktor penyebab rendahnya disiplin serta solusi yang ditawarkan melalui pendekatan para Asatidz. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan strategi disiplin pendidikan di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan peneliti tertarik meneliti terkait akan hal kedisiplinan yang menjadi pembahasan di dalam penelitian ini yakni terkait tentang strategi yang digunakan Asatidz dalam mengembangkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Miftahun Najah Tangkit, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu menilai seberapa baik strategi yang diterapkan tersebut dan pengaruh yang dirasakan santri terhadap pengembangan karakter disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap pengembangan pendekatan pendidikan disiplin di Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam perihal “Strategi Asatidz Dalam Mengembangkan Disiplin

Santri Di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit Muaro Jambi”.

## II. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui data non-numerik. Penelitian dilakukan secara alami di lapangan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi kasus. Peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki wawasan luas untuk menganalisis serta membangun pemahaman terhadap objek yang diteliti. Tujuannya adalah memahami makna tersembunyi, interaksi sosial, dan membangun teori dari sudut pandang partisipan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Interactive Inquiry*, yaitu pengumpulan data secara langsung dalam lingkungan alamiah dengan deskripsi rinci dan interaksi terbuka untuk memahami nilai-nilai yang ada. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit untuk mengungkap strategi para Asatidz dalam membina disiplin santri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hermawan, 2020).

### 1. Metode Observasi

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara nyata kegiatan yang terjadi di



lapangan. Keunggulannya adalah peneliti dapat mengenali kondisi lingkungan fisik, perilaku, dan interaksi tanpa perlu intervensi langsung. Metode ini efektif dalam mempelajari sistem secara menyeluruh dan fleksibel karena dapat dikombinasikan dengan teknik lain seperti wawancara (Sutabri, 2012).

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Keunggulannya yaitu peneliti dapat memperoleh informasi mendalam, memperjelas pertanyaan yang kurang dipahami, dan mengamati reaksi responden. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok, ustadz/ustadzah, ketua mudabbir/mudabbirah, serta santri (Achjar et al., 2024).

## **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui arsip, catatan, laporan tertulis, atau gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini bersifat tidak reaktif dan sangat bermanfaat saat subjek penelitian sulit dijangkau.

Dokumentasi juga sering digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara (Achjar et al., 2024).

## **4. Metode Kepustakaan**

Metode kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, literatur, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali teori-teori dan kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam membangun arah dan fokus penelitian (Terimajaya et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, khususnya konseling, metode ini juga digunakan untuk menemukan pendekatan dan strategi yang tepat, seperti yang dikaji dalam penerapan konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) pada lingkungan pendidikan (Imah, 2024).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan di lingkungan pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal lainnya. Pesantren bukan sekadar tempat belajar ilmu agama, tetapi juga merupakan tempat pembinaan akhlak dan pembiasaan perilaku islami secara menyeluruh. Di dalamnya, santri tidak hanya diajarkan kitab kuning, fikih, atau tafsir, tetapi



juga dibentuk karakternya melalui proses hidup bersama dalam sistem yang teratur dan terpola.

**a. Strategi Asatidz Dalam**

**Mengembangkan Disiplin Santri Di  
Pondok Pesantren Miftahun Najah  
Tangkit**

Strategi merupakan perencanaan menyeluruh dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi seperti pondok pesantren, strategi menjadi panduan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahun Najah (MINA) Tangkit, ditemukan adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati, termasuk dari anggota organisasi santri. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain keluar tanpa izin, tidak kembali tepat waktu, serta kurang aktif dalam salat berjamaah dan kegiatan pondok lainnya.

Permasalahan ini tidak hanya disebabkan lemahnya peraturan, tetapi juga rendahnya kesadaran diri dan kelelahan akibat padatnya aktivitas harian. Untuk mengatasi hal ini, asatidz menerapkan beberapa strategi pembinaan kedisiplinan santri, antara lain:

1. Keteladanan Asatidz berperan sebagai contoh nyata dalam ketenangan disiplin. Strategi ini mengacu pada teori Walgito yang menyebutkan tiga cara pembentukan karakter: pengkondisian (pembiasaan),

wawasan (pemahaman), dan pemodelan (keteladanan). Penelitian Pebi Ajria (2022) di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin, Lampung Selatan, juga menekankan pentingnya keteladanan sebagai faktor utama dalam membentuk kedisiplinan santri.

2. Pengawasan terstruktur melalui organisasi santri. Santri senior diberi amanah untuk menyatukan juniornya. Strategi ini selaras dengan teori perilaku organisasi dari John A. Wagner & Hollenbeck (dalam Ria Mardiana, Yusuf & Darman Syarif, 2018), yang menyoroti pentingnya perilaku individu dan kelompok dalam menjalankan fungsi organisasi. Sistem ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

3. Penerapan sanksi (punishment). Hukuman diberikan kepada pelanggar, baik junior maupun senior, sesuai tingkat pelanggarannya. Sanksi bisa berupa menulis ayat Al-Qur'an, kerja sosial, pembotakan rambut, hingga panggilan orang tua. Teori menakut-nakuti dari Purwanto (dalam Maria Luciana Putri Ahmadi dkk, 2022) menjelaskan bahwa hukuman dapat menimbulkan rasa jera dengan tujuan mendidik, bukan menghukum dengan keras.

4. Monitoring dan evaluasi secara rutin. Asatidz melakukan pengawasan berkala



dan evaluasi melalui forum musyawarah bersama organisasi santri. Strategi ini sejalan dengan temuan Miftahul Anwar, Isnayani, dkk (2022) di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa, yang menunjukkan bahwa evaluasi rutin berdasarkan laporan tiap bagian dapat meningkatkan efektivitas pengawasan.

Keberhasilan strategi ini bergantung pada konsistensi pelaksanaan asatidz, keterlibatan organisasi santri, sanksi sanksi, serta efektivitas evaluasi rutin. Melalui pendekatan ini, pondok pesantren diharapkan mampu menumbuhkan karakter disiplin yang kuat dalam diri para santri sebagai bagian dari pembinaan akhlak Islami.

## **b. Dukungan Dan Kendala Yang**

### **Dihadapi Asatidz Dalam**

### **Mengembangkan Disiplin Santri Di**

### **Pondok Pesantren Miftahun Najah**

### **Tangkit Muaro Jambi**

#### **1. Dukungan**

##### **a) Dukungan dari Lembaga Pesantren Miftahun Najah Tangkit**

Dukungan dari pihak lembaga pondok menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan santri. Lembaga memberikan resmi serta fasilitas yang dibutuhkan oleh para asatidz untuk menjalankan peran mereka sebagai pembina kedisiplinan. Tanpa dukungan dari lembaga,

strategi-strategi yang dirancang tidak akan berjalan optimal. Dukungan ini terlihat dari komitmen pimpinan pondok dalam mendukung setiap kebijakan pengasuhan, mengadakan evaluasi forum, serta memperkuat struktur organisasi santri.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mukhlisin dan Malik Sofy (2025) yang menyebutkan bahwa kerja sama antara pesantren dan pihak luar, termasuk wali santri, merupakan langkah strategi dalam membentuk karakter remaja. Mereka menegaskan bahwa ketika pesantren mendapat dukungan penuh dari lembaga dan keluarga, proses internalisasi nilai-nilai agama, termasuk kedisiplinan, akan lebih mudah dilakukan. Dengan kata lain, lembaga berperan bukan hanya sebagai pengatur sistem, tetapi juga pengarah nilai.

##### **b) Dukungan Struktur Organisasi Santri**

Struktur organisasi santri merupakan komponen penting dalam mendukung strategi pengasuhan dan pelatihan. Di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit, organisasi santri dirancang secara sistematis, dengan pembagian tugas yang jelas mulai dari ketua bagian hingga anggota pelaksana. Masing-masing bagian memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri lainnya, terutama santri junior. Kehadiran organisasi ini bukan hanya memperkuat



kedisiplinan, tetapi juga melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Menurut Nasib Tua Lumban Gaol (2023), desain struktur organisasi yang baik menciptakan hubungan fungsional antara individu dalam suatu sistem kerja yang terkoordinasi. Struktur ini juga mendorong terbentuknya komunikasi dua arah antara asatidz dan organisasi santri. Mukhtar dan Risnita (2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi memungkinkan warga madrasah atau pesantren ikut mengambil bagian dalam pencapaian tujuan bersama. Organisasi santri bukan hanya sistem internal, tetapi juga mitra asatidz dalam pelaksanaan strategi pembinaan.

### **c) Dukungan dari Wali Santri**

Peran wali santri sangat penting dalam mendukung kedisiplinan anak-anak mereka selama berada di pondok. Dukungan tersebut mencakup komitmen untuk mematuhi aturan pondok, tidak membela santri yang melakukan pelanggaran, serta menjamin komunikasi yang aktif dengan pengurus dan asatidz. Ketika wali santri memberikan pembelaan yang berlebihan terhadap anak mereka yang melanggar, seperti memulangkan anak lebih awal tanpa alasan yang jelas, maka hal ini dapat meningkatkan proses terbentuknya disiplin.

Penelitian Eni Setyowati (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan karakter pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan wali santri, selain faktor fasilitas dan kurikulum. Senada dengan itu, penelitian Dika Sahputra dan Dina Hidayati Hutasuhut (2019) menunjukkan bahwa kontribusi dukungan orang tua terhadap kedisiplinan siswa mencapai 9,73%. Artinya, meskipun bukan faktor tunggal, dukungan wali santri tetap memberikan pengaruh yang signifikan. Ainun Sipa Habibah (2023) juga menegaskan bahwa orang tua bijak adalah mereka yang patuh pada peraturan pondok dan terus menjalin komunikasi dengan dewan asrama, karena ini akan sangat membantu pengurus dalam membentuk akhlak serta kedisiplinan santri.

## **2. Kendala**

### **a) Tidak Adanya Kantin di Lingkungan Pondok**

Salah satu kendala yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah tidak tersedianya kantin di dalam lingkungan pondok. Ketiadaan fasilitas ini memicu santri untuk keluar masuk tanpa izin hanya untuk membeli kebutuhan harian, sehingga mengganggu kedisiplinan,



terutama dalam hal waktu dan perizinan. Hal ini menyebabkan keterlambatan santri dalam mengikuti kegiatan, termasuk salat berjamaah dan pelajaran.

Agustin Sukses Dakhi (2020) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan, termasuk kantin, merupakan bagian dari dukungan infrastruktur yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ia menekankan bahwa fasilitas tidak hanya mencakup ruang kelas atau asrama, tetapi juga ruang pendukung seperti kantin. Fanni Yuniasari (2024) juga menyebutkan bahwa keberadaan kantin sekolah dapat meningkatkan permintaan siswa karena mereka tidak perlu keluar untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, penyediaan kantin di dalam pondok menjadi kebutuhan strategi guna mendukung penerapan disiplin secara efektif.

#### b) Kurangnya Peran Asatidz Muda

Minimnya keterlibatan asatidz muda atau tenaga pengabdian menjadi kendala dalam pengawasan disiplin di asrama, terutama pada santri putra. Setelah berhentinya pengabdian ustadz, pengawasan terhadap pelaksanaan tugas organisasi santri seperti mudabbir-mudabbirah tidak lagi berjalan maksimal. Padahal, kehadiran asatidz muda sangat penting untuk menjadi pembina langsung, pengontrol, dan motivator bagi santri.

Fayruzah El-Faradis dan Nepita Sari (2024) dalam penelitiannya di Ma'had IDIA Prenduan menunjukkan bahwa tenaga pengabdian memiliki peran strategis dalam mendisiplinkan santri, termasuk sebagai pengasuh, pembimbing, dan teladan (uswatun hasanah). Dengan peran yang menyeluruh tersebut, mereka menjadi sosok yang dekat dengan santri dan mampu



menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pendekatan personal yang lebih intensif.

c) Kurangnya Dukungan Penuh dari Wali Santri

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian wali santri dalam menegakkan aturan disiplin. Beberapa orang tua cenderung membela anak mereka ketika diberikan sanksi atau tidak menerima keputusan dari pihak pengasuhan. Hal ini termasuk ketegasan pengurus dalam mendidik dan membuat santri merasa dilindungi meski melakukan pelanggaran.

Dalam pandangan Satria Efandi, Riva Nadia Putri dkk (2025), dukungan keluarga dan orang tua sangat penting dalam membentuk iklim pendidikan yang sehat dan positif. Ketika wali santri menunjukkan sikap patuh dan tidak membela pelanggaran, mereka ikut serta memperkuat strategi pelatihan yang dilakukan oleh pondok. Dukungan wali santri bukan hanya soal kehadiran fisik,

tetapi komitmen untuk menghargai aturan dan mempercayakan proses pendidikan anak kepada pondok secara utuh.

**c. Solusi yang diterapkan guna mengatasi kendala dalam mengembangkan disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit Muaro Jambi**

**Solusi Tidak Tersedianya Kantin Khusus di Dalam Pondok Pesantren**

Ketiadaan kantin di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit berdampak pada banyaknya santri yang keluar tanpa izin, sehingga menimbulkan pelanggaran kedisiplinan. Solusi yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan mendanai pembangunan kantin kepada yayasan serta memanfaatkan ruang kosong sebagai kantin sementara. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar santri tanpa harus meninggalkan lingkungan pondok. Misbahul Ali dkk. (2022) Menyebutkan bahwa kantin menyediakan kebutuhan pokok santri dan menjadi aktivitas rutin. Undang Ruslan Wahyudin (2020) menambahkan bahwa kantin juga harus menyediakan makanan bergizi dan bersih. Sejalan dengan Sri



Mukhodim Farida Hanum & Fitri Nur Latifah (2020), kantin dapat mencegah siswa keluar selama jam kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi mengidentifikasi kebutuhan, menyusun proposal, dan mengintensifkan komunikasi dengan yayasan. Keberhasilan solusi ini bergantung pada sinergi antara pimpinan pondok, asatidz, dan yayasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **Solusi Kurangnya Peran Asatidz Pengabdian**

Minimnya peran asatidz muda menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap program disiplin santri, terutama di kalangan santri putra. Pengawasan selama ini dibantu oleh organisasi santri (mudabbir-mudabbirah), namun tetap memerlukan bimbingan dari asatidz. Penelitian Annisa Nur Azizah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengurus organisasi santri menjalankan fungsi penting seperti memberikan keteladanan, arahan, hukuman, pengawasan, dan evaluasi. Namun, tanpa kehadiran asatidz pengabdian, proses evaluasi sering terabaikan. Solusi yang diusulkan adalah merekrut tenaga pengabdian dari alumni atau pondok lain, serta menerapkan

penjadwalan asatidz agar proses pengawasan dan evaluasi terhadap INSAN MINA dan OSIM berjalan sebagaimana mestinya. Rheza Pratama (2020) penekanan pentingnya evaluasi antara asatidz dan organisasi santri untuk menjamin efektivitas kedisiplinan.

### **Solusi Kurangnya Dukungan Penuh dari Wali Santri**

Kurangnya dukungan wali santri dalam penerapan aturan menjadi tantangan tersendiri bagi asatidz dalam menegakkan kedisiplinan. Beberapa wali santri cenderung membela anaknya yang melakukan pelanggaran, yang pada akhirnya menghambat proses pembentukan karakter. Dimas Pahlawanita Damayanti (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak, termasuk motivasi dan tanggung jawab. Laili Syarifah (2021) juga menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendukung kebijakan pondok sangat penting dalam keberhasilan pembentukan karakter santri. Solusinya adalah meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara pondok dan wali santri, serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib. Sinergi antara pondok dan keluarga menjadi kunci



utama dalam membentuk santri yang disiplin, mandiri, dan berakhlak.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi asatidz dalam mengembangkan disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit, ditemukan bahwa peran asatidz sangat penting melalui pendekatan empati utama, yaitu: keteladanan, sistem dikirimkan, pemberian sanksi edukatif, serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini terbukti efektif dalam membina santri menjadi pribadi yang disiplin di lingkungan asrama.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah dukungan dan kendala. Dukungan datang dari pihak pondok, organisasi internal, dan wali santri yang patuh terhadap peraturan. Adapun kendala utama meliputi tidak tersedianya kantin, kurangnya pengabdian peran asatidz, serta sikap wali santri yang kurang kooperatif terhadap aturan.

Solusi yang diterapkan meliputi usulan pembangunan kantin, program pengabdian alumni, dan komunikasi persuasif dengan wali santri. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran semua pihak pondok, asatidz, organisasi, dan wali santri dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan kondusif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, N., Fitria, A. & Baharuddin. (2024) *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Mitra Cendekia Pers, Jakarta.
- AJNN.net. (2025) *Pelajar nongkrong di warkop saat jam sekolah*. <https://www.ajnn.net> (Diakses 3 Agustus 2025).
- Anwar, M., Isnayani, I. dkk. (2022) “Penguatan disiplin melalui evaluasi organisasi santri”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), pp.123–132.
- Annisa, NA dkk. (2024) “Peran organisasi santri dalam penanaman disiplin di pesantren”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 13(1), pp.88–96.
- Damayanti, DP (2023) “Peran dukungan sosial orang tua dalam meningkatkan tanggung jawab anak”, *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), pp.56–65.
- Dakhi, AS (2020) “Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), pp.30–41.
- Erlina, N. & Fitri, LA (2016) “Membolos perilaku siswa dan pendekatan behavioral dalam konseling”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), pp.55–66.
- Efandi, S., Putri, RN dkk. (2025) “Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), pp.45–53.
- El-Faradis, F. & Sari, N. (2024) “Peran tenaga pengabdian dalam pelatihan santri”, *Jurnal Tarbiyatuna*, 5(1), pp.33–42.



- Gaol, NTL (2023) “Manajemen struktur organisasi dan impedansinya dalam lembaga pendidikan Islam”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 10(3), pp.76–83.
- Hanum, SMF & Latifah, FN (2020) “Peran kantin sekolah dalam menunjang kedisiplinan dan kesehatan siswa”, *Jurnal Gizi & Kesehatan Sekolah* , 5(1), pp.12–20.
- Hermawan. (2020) *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan dan teknik* . Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Imah, N. (2024) “Pendekatan konseling NLP dalam pendidikan Islam”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan Islam* , 6(1), pp.74–81.
- Kompas.com. (2025) *Empat pelajar SMP di Palopo tertangkap saat bolos sekolah* . <https://www.kompas.com> (Diakses 3 Agustus 2025).
- Lumban Gaol, NT (2023) “Efektivitas Struktur organisasi dalam pengembangan karakter santri”, *Jurnal Pendidikan Islam* , 11(1), hlm.88–96.
- Luciana Putri Ahmadi, M. dkk. (2022) “Penerapan sanksi dalam meningkatkan disiplin siswa”, *Jurnal Pendidikan Moral* , 4(2), pp.101–110.
- Mardiana, R., Yusuf & Syarif, D. (2018) “Organisasi perilaku dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan di lembaga pendidikan”, *Jurnal Psikologi dan Kepemimpinan* , 3(2), pp.50–59.
- Mawardi, E. (2021) “Manajemen waktu dan kedisiplinan dalam Islam”, *Jurnal Etika dan Pendidikan Islam* , 5(2), pp.67–73.
- Misbahul, A. dkk. (2022) “Manajemen kantin sebagai sarana penunjang pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 7(1), pp.60–69.
- Mukhlisin & Sofy, M. (2025) “Kolaborasi pesantren dan orang tua dalam pembentukan karakter remaja”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam* , 12(1), pp.34–46.
- Mukhtar & Risnita. (2023) “Peran partisipasi warga madrasah dalam organisasi santri”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* , 9(1), pp.22–29.
- Nur Azizah, A. dkk. (2024) “Evaluasi kinerja organisasi santri dalam membangun disiplin”, *Jurnal Pendidikan Asrama* , 3(2), pp.55–62.
- Pratama, R. (2020) “Pentingnya evaluasi rutin dalam pembentukan disiplin santri”, *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* , 5(1), pp.70–78.
- Putri, ML dkk. (2022) “Pengaruh sanksi terhadap perilaku disiplin siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter* , 6(2), pp.97–105.
- Wahyudin, UR (2020) “Manajemen kantin sekolah berbasis kesehatan dan disiplin”, *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi* , 4(2), pp.45–52.
- Sahputra, D. & Hutasuht, DH (2019) “Kontribusi orang tua dalam menumbuhkan disiplin siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 6(1), pp.35–43.
- Setyowati, E. (2019) “Dukungan orang tua dalam pendidikan karakter santri”, *Jurnal Pendidikan Akhlak* , 4(2), pp.43–50.



Habibah, SA (2023) “Peran orang tua bijak dalam pembentukan disiplin santri”, *Jurnal Parenting Islami* , 7(1), pp.88–95.

Dakhi, S. (2020) “Pentingnya fasilitas pendidikan dalam meningkatkan disiplin siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Sarana Sekolah* , 4(1), pp.21–30.

Sutabri, T. (2012) *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif* . Andi, Yogyakarta.

Terimajaya, A. dkk. (2024) *Metodologi kepastakaan dalam pendidikan Islam* . Pustaka Ilmu Nusantara, Jakarta.

Walgito, B. (2004) *Psikologi sosial* . Andi, Yogyakarta.

Yuniasari, F. (2024) “Peran kantin sekolah terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar”, *Jurnal Pendidikan Konsumtif* , 3(1), pp.29–37.